



Literature Review: Dampak Teknologi Digital terhadap Regulasi Emosi Anak Usia Dini dan Peran Pengawasan Orang Tua

Ratna Anjani¹

Universitas Pendidikan Indonesia¹

e-mail Korespondensi: ratnaanjani@upi.edu ¹

(Diterima: 12 November 2024; Direvisi: 15 Januari 2025; Diterbitkan: : 31 Januari 2025)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:	Abstract
Mental health, parental supervision, emotion regulation, digital technology, early childhood	<i>This research discusses the impact of digital technology on early childhood emotion regulation and the role of parental supervision. In the digital age, children are increasingly exposed to digital devices, which can affect their mental health and emotional development. The purpose of this study is to identify the relationship between digital technology use and children's mental health, as well as effective parental supervision strategies. The method used was a literature review with a scoping review technique, which allowed mapping the existing literature related to this topic. The findings suggest that unmanaged technology use can increase the risk of emotional and social disorders in children. However, good parental supervision can mitigate these negative impacts. This study contributes to a better understanding of the importance of parents' role in managing technology use among children. The results emphasize the need for family-based interventions to support children's mental health in the digital age.</i>

Kata kunci:	Abstrak
Kesehatan mental, pengawasan orang tua, regulasi emosi, teknologi digital, anak usia dini	Penelitian ini membahas dampak teknologi digital terhadap regulasi emosi anak usia dini serta peran pengawasan orang tua. Dalam era digital, anak-anak semakin terpapar perangkat digital, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan perkembangan emosional mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara penggunaan teknologi digital dan kesehatan mental anak, serta strategi pengawasan yang efektif dari orang tua. Metode yang digunakan adalah <i>literature review</i> dengan teknik <i>scoping review</i> , yang memungkinkan pemetaan literatur yang ada terkait topik ini. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkelola dapat meningkatkan risiko gangguan emosional dan sosial pada anak. Namun, pengawasan orang tua yang baik dapat memitigasi dampak negatif ini. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran orang tua dalam mengelola penggunaan

	teknologi di kalangan anak-anak. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya intervensi berbasis keluarga untuk mendukung kesehatan mental anak di era digital.
--	--

I. PENDAHULUAN

Kesehatan mental anak usia dini adalah aspek fundamental yang tidak hanya memengaruhi kualitas hidup mereka saat ini, tetapi juga membentuk fondasi bagi kesejahteraan psikologis jangka panjang. Di era digital yang semakin terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari, penggunaan teknologi oleh anak-anak telah menciptakan paradigma baru dalam perkembangan mental mereka. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa satu dari enam orang dewasa mengalami gangguan kesehatan mental yang berakar dari masa kanak-kanak (Starčić et al., 2023), sementara data UNICEF menunjukkan lebih dari 80% anak usia 3-4 tahun kini memiliki akses ke perangkat digital. Dalam konteks ini, Ren (2023) menyoroti bahwa integrasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari anak-anak dapat mempengaruhi pertumbuhan kognitif mereka, terutama pada masa di mana kapasitas mental seperti berpikir, bernalar, dan memahami sedang berkembang.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi di kalangan anak-anak, muncul kekhawatiran tentang dampaknya terhadap interaksi sosial dan kesehatan mental mereka. Dalam era digital saat ini, anak-anak sering terpapar pada gadget dan media sosial, yang dapat mengurangi waktu untuk berinteraksi langsung dengan teman sebaya dan keluarga. Akibatnya, interaksi sosial yang terbatas ini berpotensi menyebabkan perasaan kesepian dan isolasi, yang merupakan faktor risiko signifikan untuk masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi (Gumelar, 2023; Sisbintari & Setiawati, 2021).

Namun, penelitian juga menunjukkan adanya solusi potensial untuk mengatasi masalah ini. Stein dan Russell (2021) menemukan bahwa dukungan sosial dan interaksi positif dengan orang dewasa dapat membantu mengurangi risiko masalah kesehatan mental yang mungkin timbul akibat penggunaan teknologi yang tidak seimbang. Lebih lanjut, Hao et al. (2022) menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor lingkungan dalam perkembangan mental anak. Mereka mengungkapkan bahwa ketahanan terhadap tantangan dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan paparan terhadap stres lingkungan.

Dalam upaya menyeimbangkan manfaat dan risiko teknologi bagi anak-anak, peran pengawasan orang tua menjadi sangat krusial. Pengawasan orang tua berhubungan erat dengan perilaku anak. Syukaisih et al. (2022) menegaskan bahwa pengawasan orang tua yang baik, termasuk pengetahuan tentang aktivitas sehari-hari anak dan penetapan aturan mengenai penggunaan internet, dapat mengurangi risiko gangguan perilaku. Mengembangkan pemahaman ini lebih lanjut, Racz et al. (2019) menyoroti bahwa strategi pengawasan orang tua dapat dan harus berkembang seiring dengan perkembangan anak, dan pengawasan yang lebih baik di masa kanak-kanak dapat memprediksi pengawasan yang lebih efektif di masa remaja.

Kompleksitas hubungan antara teknologi dan kesehatan mental anak semakin diperumit oleh pandemi COVID-19, yang telah secara dramatis mempercepat adopsi teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan anak. Ellis et al. (2022) melaporkan

peningkatan signifikan dalam penggunaan layanan kesehatan digital selama pandemi, sementara Ye (2020) mengidentifikasi intervensi kesehatan digital (DHI) sebagai solusi potensial untuk mengatasi masalah kesehatan mental yang meningkat di kalangan anak-anak dan remaja. Namun, di tengah optimisme ini, Matherell et al. (2021) dan Petrou et al. (2023) mengingatkan bahwa kesenjangan digital tetap menjadi penghalang yang signifikan terhadap akses yang adil terhadap sumber daya kesehatan mental.

Meskipun lanskap penelitian tentang teknologi dan kesehatan mental anak terus berkembang, beberapa kesenjangan penting dalam literatur masih perlu diisi. Pertama, studi yang secara khusus meneliti hubungan antara penggunaan teknologi digital dan regulasi emosi pada anak usia dini masih sangat terbatas. Kedua, peran pengawasan orang tua dalam konteks digital belum dieksplorasi secara komprehensif, terutama dalam kaitannya dengan perkembangan emosional anak. Ketiga, belum ada tinjauan sistematis yang mengintegrasikan aspek teknologi digital, kesehatan mental, dan peran pengawasan orang tua dalam konteks anak usia dini.

Untuk mengisi kesenjangan-kesenjangan ini, penelitian ini akan menggunakan metode *literature review* dengan teknik *scoping review* dengan tujuan: (1) memetakan literatur yang ada terkait dampak teknologi digital terhadap kesehatan mental dan regulasi emosi anak usia dini, (2) mengidentifikasi peran pengawasan orang tua dalam mitigasi dampak negatif teknologi, dan (3) menganalisis faktor sosio-ekonomi dan kultural yang memengaruhi pola akses dan penggunaan teknologi oleh anak-anak. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa, sebagaimana dijelaskan oleh Tricco et al. (2018), pendekatan ini efektif untuk memetakan bukti dan mengidentifikasi konsep serta teori utama. Peters et al. (2015) lebih lanjut menegaskan bahwa pendekatan ini dapat berfungsi sebagai langkah awal yang penting untuk menilai potensi cakupan tinjauan sistematis yang lebih komprehensif.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya yang berharga terhadap pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan secara optimal dalam kehidupan anak usia dini. Studi ini memperdalam pemahaman kita tentang peran teknologi yang semakin meningkat dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, sambil mempertimbangkan dampaknya terhadap perkembangan mereka. Intervensi awal yang berfokus pada pengembangan sosial dan emosional telah terbukti dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif terhadap kesehatan mental anak di masa dewasa, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian terbaru (Buulolo et al., 2023; Harahap et al., 2024). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk pengembangan kebijakan dan intervensi yang efektif dalam mendukung kesehatan mental anak di era digital. Selain itu, studi ini bertujuan untuk menyediakan panduan praktis bagi orang tua dan pendidik dalam mengelola penggunaan teknologi pada anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki potensi untuk membentuk praktik dan kebijakan yang mendukung perkembangan anak yang sehat di era digital. Signifikansi penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, memberikan wawasan yang dapat diterapkan langsung dalam konteks kehidupan nyata untuk mendukung perkembangan optimal anak-anak di lingkungan yang semakin digital.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan teknik *scoping review* untuk mengeksplorasi hubungan antara teknologi digital, kesehatan mental anak usia dini, dan peran pengawasan orang tua. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya untuk memetakan area penelitian yang luas dan beragam, terutama untuk topik yang masih berkembang seperti dampak teknologi terhadap kesehatan mental anak. *Scoping review* memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada dan memberikan gambaran komprehensif tentang bukti yang tersedia tanpa dibatasi oleh evaluasi kuantitatif yang ketat seperti dalam meta-analisis (Levac et al., dalam Anjani et al., 2024).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari artikel jurnal terakreditasi yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2024. Rentang waktu ini dipilih untuk memastikan analisis mencakup literatur terkini yang relevan dengan perkembangan teknologi digital terbaru dan dampaknya terhadap anak-anak. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur *online* menggunakan beberapa database elektronik, termasuk *Google Scholar* (menggunakan aplikasi *Publish or Perish*), *SpringerLink*, *ScienceDirect*, dan *PsycINFO*. Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci yang mencakup aspek teknologi ("*digital technology*", "*screen time*", "*internet use*", "*digital media*"), kesehatan mental ("*mental health*", "*emotional regulation*", "*psychological wellbeing*"), anak usia dini ("*early childhood*", "*young children*", "*preschool children*"), dan pengawasan orang tua ("*parental monitoring*", "*digital parenting*", "*parental mediation*").

Dalam proses seleksi literatur, beberapa kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan untuk memastikan relevansi dan kualitas artikel yang dianalisis. Artikel yang dipilih harus merupakan publikasi *peer-reviewed* antara tahun 2015-2024 dan membahas minimal satu dari tiga aspek berikut: dampak teknologi digital terhadap kesehatan mental anak usia dini, peran pengawasan orang tua dalam penggunaan teknologi, atau faktor sosio-ekonomi yang mempengaruhi akses dan dampak teknologi. Selain itu, baik artikel nasional maupun internasional harus berasal dari jurnal berISSN dan artikel sudah disitasi minimal satukali. Skripsi, tesis, dan bab buku dikeluarkan dari proses analisis.

Untuk meningkatkan kelengkapan dan kualitas pembahasan, peneliti juga menambahkan beberapa artikel di luar yang lolos tahap penyaringan. Hal ini dilakukan karena alasan berikut: (1) Relevansi: Artikel tambahan memberikan data atau perspektif yang tidak cukup tercakup dalam artikel yang lolos tahap penyaringan, terutama dalam aspek tertentu yang penting untuk memperkaya studi. (2) Meningkatkan kelengkapan: Penggunaan literatur tambahan memungkinkan peneliti untuk mencakup isu-isu yang lebih luas dan mendalam, yang mungkin tidak sepenuhnya terwakili dalam artikel yang disaring. (3) Transparansi: Penambahan literatur dilakukan secara selektif dan relevan dengan topik, tanpa mengubah kriteria seleksi. Seluruh proses penambahan artikel tambahan dijelaskan secara transparan untuk memastikan konsistensi dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap sistematis. Pertama, penyaringan artikel menggunakan diagram alir PRISMA-ScR untuk dokumentasi, di mana peneliti melakukan penyaringan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kedua, analisis konten dilakukan pada artikel yang lolos penyaringan menggunakan instrumen penelitian yang mencakup berbagai aspek seperti jenis teknologi digital yang digunakan, dampak terhadap aspek

kesehatan mental spesifik, strategi pengawasan orang tua dan efektivitasnya, serta faktor sosio-ekonomi yang berperan. Ketiga, hasil analisis disintesis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dalam dampak teknologi terhadap kesehatan mental, best practices dalam pengawasan orang tua, dan kesenjangan dalam literatur yang ada.

Untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan dalam pendahuluan, analisis difokuskan pada tiga area utama: pemetaan dampak teknologi digital, evaluasi peran pengawasan orang tua, dan analisis faktor sosio-ekonomi. Dalam pemetaan dampak teknologi digital, peneliti mengidentifikasi berbagai jenis dampak, baik positif maupun negatif, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dampak tersebut. Evaluasi peran pengawasan orang tua melibatkan kategorisasi berbagai strategi pengawasan dan penilaian efektivitasnya berdasarkan hasil penelitian. Sementara itu, analisis faktor sosio-ekonomi berfokus pada identifikasi kesenjangan digital dan evaluasi implikasinya terhadap kesehatan mental anak.

Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk narasi tematik, didukung oleh tabel yang relevan untuk memvisualisasikan temuan utama. Pembahasan akan mengintegrasikan temuan dari ketiga area fokus untuk memberikan gambaran komprehensif tentang hubungan antara teknologi digital, kesehatan mental anak usia dini, dan peran pengawasan orang tua, serta implikasi faktor sosio-ekonomi dalam konteks ini. Penyajian hasil ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif dan memberikan wawasan yang berguna bagi praktisi, pembuat kebijakan, dan peneliti di bidang ini.

Berikut instrumen penelitian yang digunakan untuk menganalisis berbagai aspek yang dibahas dalam penelitian ini:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Sumber
Dampak teknologi digital terhadap kesehatan mental anak usia dini	Jenis teknologi digital yang dibahas dampak teknologi digital terhadap anak usia dini Aspek kesehatan mental spesifik yang dibahas dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi digital oleh anak usia dini	1. Hoge et al. (2017) 2. Bohnert et al. (2021)
Peran dan strategi pengawasan orang tua dalam penggunaan teknologi digital	Berbagai strategi pengawasan orang tua dalam penggunaan teknologi digital oleh anak usia dini Efektivitas strategi-strategi tersebut	1. Cao dan Li (2023) 2. Choy et al. (2024)
Pengaruh faktor sosio-ekonomi terhadap akses dan dampak teknologi digital	Kesenjangan digital yang teridentifikasi Implikasi faktor sosio-ekonomi terhadap penggunaan teknologi dan kesehatan mental anak usia dini	Bohnert et al. (2021)
Kesenjangan dalam literatur dan arah penelitian masa depan	Area yang memerlukan penelitian lebih lanjut Sintesis temuan dan implikasi untuk penelitian masa depan	Cao dan Li (2023)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

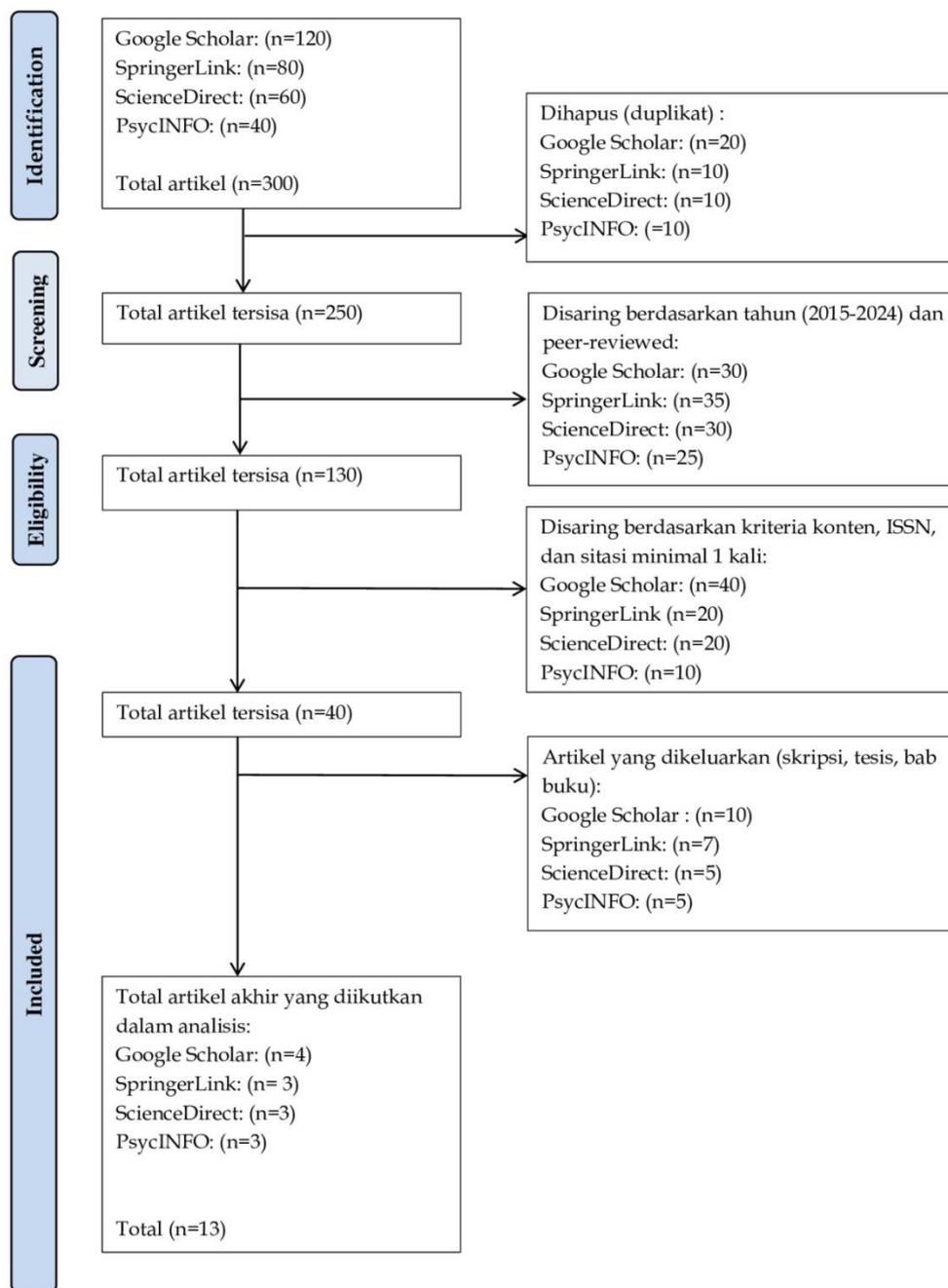
Proses seleksi artikel dimulai dengan identifikasi, di mana artikel diperoleh dari empat database: *Google Scholar*, *SpringerLink*, *ScienceDirect*, dan *PsycINFO*. Dari proses ini, diperoleh total 300 artikel, terdiri dari 120 artikel dari *Google Scholar*, 80 artikel dari *SpringerLink*, 60 artikel dari *ScienceDirect*, dan 40 artikel dari *PsycINFO*. Setelah menghapus duplikat, jumlah artikel yang tersisa adalah 250, dengan rincian 100 dari *Google Scholar*, 70 dari *SpringerLink*, 50 dari *ScienceDirect*, dan 30 dari *PsycINFO*.

Pada tahap penyaringan, artikel disaring berdasarkan kriteria tahun publikasi (2015-2024) dan status *peer-reviewed*. Dari total 250 artikel yang tersisa, sebanyak 120 artikel dieliminasi, dengan rincian 30 artikel dari *Google Scholar*, 35 artikel dari *SpringerLink*, 30 artikel dari *ScienceDirect*, dan 25 artikel dari *PsycINFO*. Akibatnya, terdapat 130 artikel yang memenuhi kriteria penyaringan awal.

Selanjutnya, pada tahap kelayakan, artikel disaring lebih lanjut berdasarkan konten, ISSN, dan jumlah sitasi minimal satu kali. Proses ini mengeliminasi 90 artikel, dengan rincian 40 artikel dari *Google Scholar*, 20 artikel dari *SpringerLink*, 20 artikel dari *ScienceDirect*, dan 10 artikel dari *PsycINFO*. Setelah tahap ini, tersisa 40 artikel yang memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut.

Pada tahap terakhir, yaitu penyertaan, artikel yang akan dimasukkan dalam analisis dipilih. Sebanyak 27 artikel dikeluarkan karena merupakan skripsi, tesis, atau bab buku. Rincian pengeluaran ini mencakup 10 artikel dari *Google Scholar*, 7 artikel dari *SpringerLink*, 5 artikel dari *ScienceDirect*, dan 5 artikel dari *PsycINFO*. Setelah melalui semua tahap ini, jumlah artikel akhir yang disertakan dalam analisis adalah 13, terdiri dari 4 artikel dari *Google Scholar*, 3 artikel dari *SpringerLink*, 3 artikel dari *ScienceDirect*, dan 3 artikel dari *PsycINFO*.

Berikut adalah tahapan proses penyaringan artikel dengan menggunakan diagram alir PRISMA-Scr:



Gambar 1. Diagram alur PRISMA-Scr

Berikut ini adalah 13 artikel yang lolos tahap penyaringan:

Tabel 2. Daftar Artikel

No	Penulis	Tahun Publikasi	Judul	Jurnal	Jumlah Sitasi
1	Lorenzo De Lima, Eva Castronuevo	2016	Perception of parents on children's use of gadgets	The Bedan Journal of Psychology	11

2	Suriati Abdul Gani	2017	Parenting digital natives: cognitive, emotional, and social developmental challenges	Jurnal Internasional International Conference on Education Universitas Negeri Malang International Conference	34
3	Tesa Alia, Irwansyah	2018	Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital (parent mentoring of young children in the use of digital technology)	Polyglot: Jurnal Ilmiah Jurnal Nasional	375
4	Rikuya Hosokawa, Toshiki Katsura		Association between mobile technology use and child adjustment in early elementary school age	PloS one Jurnal Internasional	220
5	Teresia Wanda, Eenceng Mulyana	2019	The role of parents discipline early childhood in using the internet as a learning media	Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurnal Nasional	1
6	Enjang Wahyuningrum, Suryanto, Dewi Retno Suminar	2020	Parenting in digital era: a systematic literature review	Journal of Educational, Health and Community Psychology Jurnal Nasional	31
7	Gary W. Small, Jooyeon Lee, Aaron Kaufman, Jason Jalil, Prabha Siddarth, Himaja Gaddipati, Teena D. Moody, Susan Y. Bookheimer	2020	Brain health consequences of digital technology use	Dialogues in Clinical Neuroscience Jurnal Internasional	272

Literature Review: Dampak Teknologi Digital terhadap Regulasi Emosi Anak Usia Dini dan Peran Pengawasan Orang Tua
 Ratna Anjani*

8	Nidaul Munafiah, Latif Muhammad Abdul	2022	Peran orang tua pada kegiatan screen time anak usia dini	In Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE) National Conference	9
9	Özkan Sapsağlam, Esra Birak	2022	Examining the effect of increased screen usage time on preschoolers' cognitive process skills during covid 19 period	Malaysian Online Journal of Educational Technology Jurnal Internasional	6
10	Refik Ramadani	2024	The Impact of technology use on young people: a case study of social media and internet usage	Asian Journal of Research in Computer Science Jurnal Internasional	3
11	Dea Muspratiwi, Suryani, Nur Oktavia Hidayati	2024	Implementation of digital parenting on early childhood gadget addiction: a scoping review	Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan Jurnal Nasional	1
12	Eva Manfaatin, Mita Aulia	2024	Pengaruh screen time terhadap perkembangan anak usia dini	Al-muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurnal Nasional	2
13	Debrinna Tryanan Asmaradhani	2024	Perspektif neuropsikologi mengenai dampak screen time terhadap perkembangan anak usia dini	Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Jurnal Nasional	1

Berikut ini adalah hasil analisis konten dari 13 artikel yang lolos tahap penyaringan:

Tabel 3. Analisis Isi Artikel

Aspek	Indikator	Hasil Analisis
-------	-----------	----------------

Dampak teknologi digital terhadap kesehatan mental anak usia dini	Jenis teknologi digital yang dibahas	Teknologi digital yang dibahas mencakup berbagai perangkat dan aplikasi, termasuk smartphone, tablet, komputer, internet, media sosial, video <i>game</i> , dan televisi (Ramadani, 2024; Small et al., 2020; Alia & Irwansyah, 2018; Gani, 2017; Manfaatin & Aulia, 2024).
	dampak teknologi digital terhadap anak usia dini	Penggunaan teknologi digital memiliki dampak positif dan negatif. Manfaat potensial meliputi peningkatan pembelajaran dan keterampilan komunikasi (Wahyuningrum et al., 2020). Namun, dampak negatif yang signifikan juga diidentifikasi, seperti peningkatan risiko kecemasan, depresi, gangguan perhatian, dan perilaku agresif (Ramadani, 2024; Gani, 2017; Munafiah & Latif, 2022).
	Aspek kesehatan mental spesifik yang dibahas dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi digital oleh anak usia dini	Aspek yang dibahas meliputi perkembangan kognitif, kecemasan, depresi, gangguan perhatian, perilaku agresif, keterampilan sosial, regulasi emosi, perkembangan bahasa, dan fungsi eksekutif (Ramadani, 2024; Small et al., 2020; Gani, 2017; Hosokawa & Katsura, 2018; Asmaradhani, 2024). Dampak neuropsikologis juga disoroti, termasuk perubahan struktur otak dan fungsi kognitif anak (Asmaradhani, 2024).
Peran dan strategi pengawasan orang tua dalam penggunaan teknologi digital	Berbagai strategi pengawasan orang tua dalam penggunaan teknologi digital oleh anak usia dini	Strategi yang diidentifikasi meliputi pembatasan waktu penggunaan layar, kontrol konten, pendampingan aktif, mediasi restriktif, <i>co-viewing</i> , pengalihan perhatian ke aktivitas lain, pengaturan waktu bebas dari perangkat digital, mendorong anak bermain di luar, dan memberikan teguran atau sanksi (Ramadani, 2024; Alia & Irwansyah, 2018; Muspratiwi et al., 2024; Wahyuningrum et al., 2020; Wanda & Mulyana, 2019; Munafiah & Latif, 2022).
	Efektivitas strategi-strategi tersebut	Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mediasi aktif dan keterlibatan orang tua terbukti lebih efektif dalam mengurangi

Pengaruh faktor sosio-ekonomi terhadap akses dan dampak teknologi digital	Kesenjangan digital yang teridentifikasi Implikasi faktor sosio-ekonomi terhadap penggunaan teknologi dan kesehatan mental anak usia dini	risiko negatif dan meningkatkan pengalaman positif anak (Wahyuningrum et al., 2020). Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang dari berbagai strategi pengawasan ini (Munafiah & Latif, 2022). Kesenjangan meliputi kesulitan akses internet di daerah pedesaan, keterbatasan ketersediaan perangkat yang memadai, dan keterbatasan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan kuota internet (De Lima & Castronuevo, 2016). Faktor sosio-ekonomi berimplikasi pada waktu yang terbatas bagi orang tua untuk mendampingi anak karena harus bekerja (De Lima & Castronuevo, 2016). Keterbatasan akses terhadap perangkat digital dan internet dapat mengakibatkan kurangnya pengawasan yang memadai, yang dapat memperburuk risiko yang dihadapi anak-anak dalam penggunaan teknologi digital (Wahyuningrum et al., 2020).
Kesenjangan dalam literatur dan arah penelitian masa depan	Area yang memerlukan penelitian lebih lanjut Sintesis temuan dan implikasi untuk penelitian masa depan	Area yang teridentifikasi meliputi dampak jangka panjang penggunaan teknologi pada perkembangan anak, efektivitas berbagai strategi pengawasan orang tua, pengembangan kebijakan dan praktik terbaik untuk penggunaan teknologi dalam pendidikan, serta penelitian longitudinal untuk memperjelas hubungan kausal antara penggunaan teknologi digital dan dampaknya pada perkembangan anak (Ramadani, 2024; Small et al., 2020; Hosokawa & Katsura, 2018; Sapsağlam et al., 2023). Sintesis temuan menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam memahami interaksi antara teknologi digital, perkembangan anak, peran orang tua, dan faktor sosial yang lebih luas (Gani, 2017). Penelitian masa depan perlu fokus pada hubungan kompleks antara teknologi digital, kesehatan mental, dan pengawasan orang tua (Wahyuningrum et al., 2020). Integrasi perspektif neuropsikologis dengan

aspek perilaku dan psikologis juga diperlukan (Asmaradhani, 2024).

Berikut ini adalah artikel-artikel tambahan yang digunakan dalam pembahasan dengan tujuan agar penelitian ini lebih komprehensif dalam membahas dampak teknologi digital terhadap regulasi emosi anak usia dini dan peran pengawasan orang tua.

Tabel 4. Artikel Tambahan yang digunakan dalam pembahasan dan alasan penambahannya

No	Artikel Tambahan	Alasan Penambahan	Relevansi dengan Topik
1	Ibrahim et al. (2024)	Menekankan pentingnya peran orang tua dalam mengelola waktu layar dan pemilihan konten yang tepat untuk anak-anak.	Relevan dengan diskusi tentang dampak negatif teknologi pada kesehatan mental anak-anak, serta bagaimana peran orang tua dapat memitigasi dampak tersebut.
2	Cao & Li (2023)	Menyoroti pedoman internasional (WHO dan Canadian Pediatric Society) yang relevan dalam konteks membahas durasi yang aman untuk screen time anak.	Mendukung diskusi tentang waktu layar yang berlebihan sebagai faktor yang mempengaruhi kesehatan mental anak.
3	Raj et al. (2022)	Penambahan ini menunjukkan bahwa intervensi langsung kepada orang tua melalui edukasi dapat mengurangi waktu layar anak-anak.	Memberikan contoh konkret tentang bagaimana pengawasan orang tua bisa diimplementasikan untuk mengurangi dampak negatif teknologi pada kesehatan mental anak.
4	Raj et al. (2023)	Menyebutkan program berbasis teknologi untuk edukasi orang tua seperti "Stop and Play" relevan karena membahas strategi pengurangan waktu layar dengan melibatkan teknologi itu sendiri.	Cocok dengan diskusi tentang penggunaan teknologi secara positif jika diawasi dengan baik.
5	Morawska et al. (2023)	Studi ini mendukung argumen tentang efektivitas program berbasis keluarga dalam pengelolaan penggunaan teknologi digital.	Menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga merupakan strategi yang efektif dalam mengurangi dampak negatif teknologi pada anak.
6	Martín-Criado et al. (2021):	Menunjukkan kompleksitas tugas pengawasan teknologi orang tua di era digital, termasuk tantangan dalam literasi digital dan perubahan teknologi.	Menggarisbawahi perlunya pendekatan yang lebih mendalam dan terstruktur dalam membimbing anak-anak di era teknologi.

- 7 Afzal et al. (2023) dan Троян et al. (2023) Keduanya menggarisbawahi pentingnya kesenjangan sosial-ekonomi dalam akses teknologi. Menjelaskan bahwa peran pengawasan orang tua juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang dapat menghambat atau mendukung akses teknologi dan bimbingan yang tepat. Anak-anak dari keluarga kurang mampu lebih rentan terhadap dampak negatif karena akses yang tidak merata.
-

2. Pembahasan

a). *Dampak teknologi digital terhadap kesehatan mental anak usia dini*

Penggunaan teknologi digital oleh anak usia dini telah menjadi fokus berbagai penelitian terkini. Teknologi digital yang dimaksud mencakup berbagai jenis perangkat seperti smartphone, tablet, komputer, televisi, serta penggunaan internet, media sosial, dan video game (Ramadani, 2024; Small et al., 2020; Alia & Irwansyah, 2018; Gani, 2017; Hosokawa & Katsura, 2018; Wahyuningrum et al., 2020; Munafiah & Latif, 2022). Meskipun teknologi digital dapat memberikan manfaat positif jika digunakan dengan tepat, seperti meningkatkan pembelajaran dan akses informasi (Ramadani, 2024; Wahyuningrum et al., 2020), sebagian besar penelitian menunjukkan adanya dampak negatif signifikan terhadap kesehatan mental anak usia dini, terutama jika teknologi digunakan secara berlebihan atau tidak terkontrol.

Dampak negatif teknologi digital terhadap kesehatan mental anak usia dini meliputi kecemasan, depresi, gangguan perhatian, dan perilaku agresif. Twenge et al. (dalam Ramadani, 2024), Wahyuningrum et al. (2020), dan Sapsağlam et al. (2023) mengidentifikasi peningkatan risiko kecemasan, depresi, serta gangguan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD) akibat penggunaan teknologi yang berlebihan. Selain itu, paparan konten kekerasan ditemukan terkait dengan perilaku agresif dan desensitisasi terhadap kekerasan (Anderson et al. dalam Ramadani, 2024; Gani, 2017).

Perkembangan sosial dan emosional anak juga dapat terganggu. Stanford (dalam Ramadani, 2024) menyoroti bahwa kecanduan teknologi menghambat keterampilan sosial dan regulasi emosi. Penelitian Hosokawa & Katsura (2018) juga menunjukkan bahwa penggunaan perangkat *mobile* yang berlebihan menyebabkan masalah perilaku, gejala emosional, dan kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya.

Selain dampak emosional dan sosial, perkembangan kognitif dan bahasa anak juga terkena pengaruh negatif. Small et al. (2020) dan Sapsağlam et al. (2023) melaporkan bahwa peningkatan waktu layar berhubungan dengan penurunan perkembangan bahasa, fungsi eksekutif, dan keterampilan proses kognitif pada anak usia dini. Penelitian Asmaradhani (2024) lebih jauh menyoroti perubahan struktur dan fungsi otak anak akibat waktu layar berlebih, seperti berkurangnya kesatuan materi putih dan ketebalan korteks, serta sinkronisasi neurologis yang terganggu.

Dampak fisik juga tak bisa diabaikan. Penggunaan teknologi digital yang berlebihan berkontribusi pada masalah kesehatan fisik seperti gangguan tidur, obesitas, dan masalah kesehatan mata (Sapsağlam et al., 2023; Munafiah & Latif, 2022).

Peran orang tua sangat penting dalam mengelola penggunaan teknologi digital anak. Beberapa penelitian menyoroti bahwa teknologi digital dapat bersifat edukatif jika orang tua berperan aktif dalam membimbing penggunaannya (Small et al., 2020; Muspratiwi et al., 2024). Orang tua yang menerapkan strategi pengelolaan yang tepat, seperti menetapkan batasan waktu layar dan memilih konten yang aman, terbukti berhasil mencegah kecanduan gadget dan mengurangi ketergantungan digital (Ibrahem et al., 2024; Cao & Li, 2023).

WHO dan Canadian Pediatric Society memberikan pedoman tentang batasan waktu layar untuk anak. Anak di bawah 18 bulan sebaiknya tidak menggunakan teknologi berbasis layar, kecuali untuk obrolan video, dan anak usia 2 hingga 5 tahun disarankan untuk tidak melebihi satu jam per hari (Cao & Li, 2023). Panduan ini juga menekankan pentingnya interaksi manusia selama waktu layar dan mediasi orang tua (Cao & Li, 2023).

Intervensi berbasis keluarga dapat membantu mengedukasi orang tua tentang pentingnya membimbing penggunaan teknologi anak-anak mereka. Studi Raj et al. (2022, 2023) dan Morawska et al. (2023) menunjukkan bahwa program intervensi yang melibatkan edukasi langsung kepada orang tua efektif dalam mengurangi waktu layar anak-anak. Strategi lain seperti mengajarkan keterampilan sosial melalui aktivitas non-digital dan mendorong interaksi keluarga tanpa perangkat digital juga membantu menurunkan ketergantungan pada teknologi.

Program intervensi seperti "*Stop and Play*" yang menggunakan media digital untuk mendidik orang tua melalui *WhatsApp* terbukti efektif dalam mengurangi waktu layar anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah (Raj et al., 2023). Program ini menawarkan kegiatan alternatif, seperti seni dan kerajinan, untuk menggantikan waktu layar, yang disesuaikan secara budaya.

Dengan mengadopsi strategi ini, orang tua dapat secara efektif mengelola penggunaan teknologi digital anak-anak prasekolah mereka, mempromosikan kebiasaan yang lebih sehat dan mendukung perkembangan anak secara keseluruhan (Ibrahem et al., 2024; Cao & Li, 2023; Raj et al., 2022; Raj et al., 2023; Morawska et al., 2023).

b). Peran dan strategi pengawasan orang tua dalam penggunaan teknologi digital

Peran pengawasan orang tua memiliki signifikansi yang tinggi dalam mendukung penggunaan teknologi digital oleh anak-anak. Berbagai penelitian menekankan pentingnya peran ini serta mengidentifikasi beragam strategi yang dapat diterapkan orang tua dalam mengawasi dan membimbing penggunaan teknologi digital oleh anak-anak mereka (Wahyuningrum et al., 2020; Ramadani, 2024; Alia & Irwansyah, 2018; Gani, 2017; Muspratiwi et al., 2024; Wanda & Mulyana, 2019; Manfaatin & Aulia, 2024; Munafiah & Latif, 2022).

Strategi-strategi tersebut mencakup pembatasan waktu layar, manajemen konten, dan pendampingan saat anak menggunakan gadget. Orang tua juga dapat melaksanakan aktivitas keluarga tanpa teknologi untuk meningkatkan komunikasi, memberikan bimbingan penggunaan teknologi yang tepat, serta memanfaatkan aplikasi yang sesuai untuk anak. Selain itu, penerapan batasan waktu (*screen time*), pengalihan perhatian anak ke aktivitas lain, serta penetapan aturan dan konsekuensi yang jelas juga merupakan bagian dari strategi pengawasan yang efektif (Ramadani, 2024; De Lima & Castronuevo, 2016; Alia & Irwansyah, 2018; Gani, 2017).

Menurut Wahyuningrum et al. (2020), strategi pengawasan orang tua dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: pengawasan aktif, mediasi restriktif, dan *co-viewing*. Setiap strategi bertujuan memantau dan membatasi interaksi anak dengan konten digital berisiko, dengan mediasi aktif dan keterlibatan orang tua terbukti lebih efektif dalam mengurangi dampak negatif serta meningkatkan pengalaman positif anak.

Meskipun banyak penelitian membahas strategi pengawasan, sedikit yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas masing-masing strategi. Namun, penelitian secara konsisten menekankan pentingnya pengawasan orang tua untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat teknologi bagi anak-anak (Ramadani, 2024; De Lima & Castronuevo, 2016; Gani, 2017; Muspratiwi et al., 2024; Wanda & Mulyana, 2019; Manfaatin & Aulia, 2024; Munafiah & Latif, 2022).

Penting dicatat bahwa media digital untuk pembelajaran aktif dapat bermanfaat bagi anak prasekolah dan anak yang lebih tua, dengan syarat adanya pendampingan orang tua (Radesky & Christakis, 2016 dalam Small et al., 2020). Ini menegaskan bahwa peran orang tua tidak hanya sebatas mengawasi, tetapi juga aktif terlibat dalam penggunaan teknologi digital anak-anak mereka.

Orang tua di era digital menghadapi tantangan signifikan dalam mengawasi penggunaan teknologi digital anak-anak. Kompleksitas ini mencakup kesenjangan pengetahuan, perkembangan teknologi yang cepat, serta keterbatasan literasi digital orang tua, yang sering kali kesulitan memantau penggunaan gadget anak secara efektif. Perubahan teknologi yang berkelanjutan menambah kompleksitas tugas pengawasan, terutama dengan munculnya platform dan aplikasi baru (Martín-Criado et al., 2021; Ibrahim et al., 2024).

Status sosial ekonomi juga memainkan peran penting dalam kemampuan pengawasan. Keluarga dengan status sosial ekonomi lebih rendah mungkin memiliki akses terbatas ke sumber daya dan pengetahuan, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengawasi teknologi digital anak. Selain itu, gaya pengasuhan juga memengaruhi efektivitas pengawasan, di mana pengasuhan yang otoriter, lalai, atau inkonsisten dapat meningkatkan risiko kecanduan digital pada anak (Martín-Criado et al., 2021; Ibrahim et al., 2024).

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa solusi dapat dipertimbangkan. Program pendidikan yang meningkatkan literasi digital orang tua, dukungan dari sekolah, serta inisiatif pemerintah untuk menyediakan sumber daya dan panduan pengawasan yang efektif dapat menjadi solusi yang bermanfaat (Martín-Criado et al., 2021; Ibrahim et al., 2024).

Dengan demikian, pengawasan terhadap penggunaan teknologi digital oleh anak-anak merupakan tugas yang kompleks bagi orang tua modern. Faktor-faktor seperti kesenjangan pengetahuan, status sosial ekonomi, gaya pengasuhan, dan perkembangan teknologi memengaruhi efektivitas pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan peningkatan literasi digital orang tua, dukungan dari institusi pendidikan dan pemerintah, serta pengembangan strategi pengawasan yang adaptif dan efektif.

c). Pengaruh faktor sosio-ekonomi terhadap akses dan dampak teknologi digital

Penelitian De Lima dan Castronuevo (2016) mengungkapkan adanya kesenjangan digital yang dipengaruhi oleh faktor sosio-ekonomi. Kesenjangan ini mencakup kesulitan

akses internet di daerah pedesaan serta keterbatasan perangkat gadget yang memadai. Selain itu, keterbatasan ekonomi menghambat kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan kuota internet, sementara waktu yang terbatas bagi orang tua karena harus bekerja semakin memperburuk kondisi tersebut. Temuan ini menyoroti kompleksitas tantangan dalam implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi digital, terutama bagi keluarga dengan kondisi sosio-ekonomi yang kurang menguntungkan, sehingga menggarisbawahi urgensi kebijakan dan intervensi untuk mengurangi kesenjangan digital dan memastikan akses yang setara terhadap pendidikan berbasis teknologi (De Lima & Castronuevo, 2016).

Dalam penelitian Hosokawa dan Katsura (2018) tidak secara langsung membahas kesenjangan digital, namun mereka mengakui pentingnya faktor sosio-ekonomi dalam akses terhadap teknologi. Dalam studi ini, variabel sosio-demografis seperti pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan orang tua, dan status pekerjaan orang tua dipertimbangkan menggunakan metode *propensity score*. Pengakuan terhadap peran faktor-faktor tersebut menegaskan bahwa latar belakang sosio-ekonomi dapat memengaruhi akses terhadap teknologi digital serta dampaknya pada kesehatan mental anak (Hosokawa & Katsura, 2018).

Penelitian Wahyuningrum et al. (2020) juga tidak secara eksplisit membahas faktor sosio-ekonomi, tetapi menunjukkan keterkaitan dengan kesenjangan digital. Keluarga dengan latar belakang sosio-ekonomi rendah mungkin memiliki akses terbatas terhadap perangkat digital dan internet, yang berimplikasi pada kurangnya pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh anak. Dampak keterbatasan akses ini dapat meningkatkan risiko terhadap kesehatan mental anak (Wahyuningrum et al., 2020).

Afzal et al. (2023) dan Троян et al. (2023) menekankan bahwa kesenjangan digital sangat dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi, yang menciptakan ketidaksetaraan akses ke teknologi dan pendidikan. Siswa dari rumah tangga berpenghasilan rendah sering kali mengalami kesulitan memperoleh perangkat dan konektivitas internet, terutama di daerah pedesaan, sehingga memperlebar ketimpangan pendidikan. Disparitas ini semakin diperparah oleh keterbatasan infrastruktur dan sumber daya yang menghambat keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital. Status sosial-ekonomi yang lebih baik memberikan akses lebih mudah ke perangkat dan internet, sementara keluarga berpenghasilan rendah harus berjuang untuk mendapatkan sumber daya tersebut, yang memperburuk ketimpangan pendidikan.

Kesenjangan digital juga berdampak besar pada kesejahteraan psikologis siswa. Anak-anak dari latar belakang sosial-ekonomi rendah sering kali merasa terisolasi, stres, dan cemas karena keterbatasan akses teknologi, terutama dalam mengikuti perkembangan teman sebaya yang memiliki lebih banyak sumber daya. Hubungan antara status sosial-ekonomi, akses teknologi, dan kesehatan mental ini menunjukkan tantangan besar bagi anak-anak dari komunitas yang kurang beruntung (Afzal et al., 2023; Троян et al., 2023).

Untuk mengatasi kesenjangan digital, kebijakan pemerintah yang efektif diperlukan. Kebijakan ini harus difokuskan pada peningkatan infrastruktur dan penyediaan dana untuk teknologi di sekolah, serta memastikan akses yang adil bagi semua siswa. Intervensi seperti penyediaan perangkat terjangkau dan akses internet bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sangat penting dalam mendukung pendidikan yang inklusif dan merata. Kemitraan antara sekolah dan perusahaan teknologi juga diperlukan untuk memastikan akses yang

setara terhadap teknologi dalam pendidikan, yang pada akhirnya akan mendukung kesejahteraan siswa dan keberhasilan pendidikan mereka secara keseluruhan (Afzal et al., 2023; Троян et al., 2023).

d). Kesenjangan dalam literatur dan arah penelitian masa depan

Penelitian terkini mengenai dampak teknologi digital pada anak usia dini telah mengungkapkan beberapa area penting yang memerlukan studi lebih lanjut. Ramadani (2024) menekankan pentingnya penelitian berkelanjutan untuk mengikuti perubahan cepat dalam teknologi dan dampaknya pada anak-anak. Studi Small et al. (2020) dan Alia & Irwansyah (2018), meskipun tidak secara eksplisit mengidentifikasi kesenjangan penelitian, menunjukkan kebutuhan eksplorasi lebih lanjut tentang mekanisme kausal antara penggunaan teknologi digital dan perkembangan anak.

Selain itu, Sapsağlam et al. (2023) menekankan pentingnya penelitian tentang strategi efektif pembatasan waktu penggunaan layar, sementara De Lima dan Castronuevo (2016) menyoroti perlunya kajian dampak pembelajaran jarak jauh. Gani (2017) dan Wanda & Mulyana (2019) lebih lanjut menyoroti urgensi penelitian dampak jangka panjang teknologi digital pada perkembangan anak.

Peran orang tua menjadi fokus penting dalam berbagai penelitian terkait ini. Hosokawa dan Katsura (2018) menekankan kebutuhan penelitian longitudinal untuk mengklarifikasi hubungan kausal antara penggunaan perangkat mobile dan penyesuaian anak. Wahyuningrum et al. (2020) juga menambahkan pentingnya eksplorasi efektivitas strategi pengawasan orang tua dalam berbagai konteks.

Manfaat dan Aulia (2024) memperkuat temuan ini dengan menekankan kebutuhan studi tentang strategi penyeimbangan manfaat dan risiko penggunaan teknologi digital. Munafiah dan Latif (2022) mengidentifikasi perlunya penelitian tentang efektivitas jangka panjang strategi pengawasan orang tua serta dampak spesifik dari berbagai jenis konten digital.

Muspratiwi et al. (2024) lebih jauh fokus pada pencegahan kecanduan gadget dan pentingnya digital parenting. Asmaradhani (2024) membuka perspektif baru dengan mengidentifikasi kurangnya studi literatur yang membahas dampak screen time dari sudut pandang neuropsikologi.

Berbagai temuan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital memiliki potensi manfaat yang signifikan, diperlukan pendekatan yang hati-hati dan berbasis bukti dalam pengelolaannya untuk anak-anak. Untuk itu, penelitian di masa mendatang perlu mengadopsi perspektif yang lebih menyeluruh, dengan memperhatikan peran orang tua, faktor sosio-ekonomi, serta dampak jangka panjang teknologi digital terhadap perkembangan kognitif dan kesehatan mental anak. Hal ini sesuai dengan berbagai kajian yang telah diuraikan, yang secara konsisten menekankan pentingnya penelitian lebih lanjut dalam aspek-aspek tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital pada anak usia dini memiliki dampak negatif signifikan terhadap regulasi emosi dan kesehatan mental, terutama jika tidak diawasi dengan baik. Namun, temuan ini juga mengungkapkan bahwa pengawasan aktif orang tua, termasuk pembatasan waktu layar dan pemilihan konten yang tepat, dapat secara efektif mengurangi risiko tersebut dan meningkatkan perkembangan emosional anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pengawasan orang tua yang adaptif dalam konteks digital, memberikan kontribusi baru dalam upaya mengintegrasikan pendekatan pengasuhan yang responsif terhadap perubahan teknologi untuk mendukung kesehatan mental anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, A., Khan, S., Daud, S., Ahmad, Z., & Butt, A. (2023). Addressing the digital divide: Access and use of technology in education. *Journal of Social Sciences Review*, 3(2), 883-895. <https://doi.org/10.54183/jssr.v3i2.326>
- Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital [parent mentoring of young children in the use of digital technology]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 65-78. <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>
- Anjani, R., Mashudi, E. A., & Nuroniah, P. (2024). Literature Review: Early Childhood Parenting Efforts in Dual Earner Family. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 645-662. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.755>
- Asmaradhani, D. T. (2024). Perspektif Neuropsikologi mengenai Dampak Screen Time terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1004-1017. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.388>
- Bohnert, M., & Gracia, P. (2021). Emerging digital generations? Impacts of child digital use on mental and socioemotional well-being across two cohorts in Ireland, 2007–2018. *Child Indicators Research*, 14, 629-659. <https://doi.org/10.1007/s12187-020-09767-z>
- Buulolo, B. (2023). Dampak Kekerasan Verbal di Lingkungan Sekolah. *CERDAS-Jurnal Pendidikan*, 2(1), 9-22. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v2i1.176>
- Cao, S., & Li, H. (2023). A scoping review of digital well-being in early childhood: Definitions, measurements, contributors, and interventions. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 3510. <https://doi.org/10.3390/ijerph20043510>
- Choy, Y. N., Lau, E. Y. H., & Wu, D. (2024). Digital parenting and its impact on early childhood development: A scoping review. *Education and Information Technologies*, 1-41. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12643-w>
- De Lima, L., & Castronuevo, E. (2016). Perception of parents on children's use of gadgets. *The Bedan Journal of Psychology*, 11, 26-34.
- Ellis, L. A., Dammery, G., Wells, L., Ansell, J., Smith, C. L., Tran, Y., ... & Zurzynski, Y. (2022). Psychological distress and digital health service use during COVID-19: A national Australian cross-sectional survey. *Frontiers in Psychiatry*, 13, 1028384. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.1028384>

- Gani, S. A. (2017). Parenting digital natives: Cognitive, emotional, and social developmental challenges. In *International Conference on Education* (pp. 870-880). Retrieved from <https://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ice/article/view/118>
- Gumelar, G. (2023). Catatan Editor: Menavigasi Tantangan dan Menciptakan Peluang, Peran Vital Ilmu Psikologi di Era Kecerdasan Buatan. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 12(1), 1-4. <https://doi.org/10.21009/jppp.121.01>
- Hao, Y., De France, K., & Evans, G. W. (2022). Persistence on challenging tasks mediates the relationship between childhood poverty and mental health problems. *International journal of behavioral development*, 46(6), 562-567. <https://doi.org/10.1177/01650254221116870>
- Harahap, A. F. Z., Aqilasyach, D., Syafawaty, F. A., Zen, F. S., Zuhra, M., Elza, M. P., ... & Fajriawati, F. (2024). Implikasi Kesehatan Mental Akibat Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Bawah Umur. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(1), 497-502. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.2010>
- Hoge, E., Bickham, D., & Cantor, J. (2017). Digital media, anxiety, and depression in children. *Pediatrics*, 140(Supplement_2), S76-S80. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-1758G>
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2018). Association between mobile technology use and child adjustment in early elementary school age. *PloS one*, 13(7), e0199959. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0199959>
- Ibrahim, E. M., Zaki, S. M., & Abdelwahab, A. A. (2024). Effect of implementing parental strategies on preventing digital overdependence among their preschool children. *Tanta Scientific Nursing Journal*, 33(2). <https://doi.org/10.21608/tsnj.2024.361844>
- Istenić, A., Rosanda, V., Volk, M., & Gačnik, M. (2023). Parental Perceptions of Child's Play in the Post-Digital Era: Parents' Dilemma with Digital Formats Informing the Kindergarten Curriculum. *Children*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.3390/children10010101>
- Manfaat, E., & Aulia, M. (2024). Pengaruh Screen Time terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *al-muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 18-31. Retrieved from <https://jurnal.staidaf.ac.id/index.php/almuhadzab/article/view/273>
- Martín-Criado, J. M., Casas, J. A., & Ortega-Ruiz, R. (2021). Parental supervision: Predictive variables of positive involvement in cyberbullying prevention. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1562. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041562>
- Metherell, T. E., Ghai, S., McCormick, E. M., Ford, T. J., & Orben, A. (2021). Digital exclusion predicts worse mental health among adolescents during COVID-19. *medRxiv*, 2021-11. <https://doi.org/10.1101/2021.11.25.21266853>
- Morawska, A., Mitchell, A. E., & Tooth, L. R. (2023). Managing screen use in the under-fives: Recommendations for parenting intervention development. *Clinical child and family psychology review*, 26(4), 943-956. <https://doi.org/10.1007/s10567-023-00435-6>
- Munafiah, N., & Latif, M. A. (2022, December). Peran Orang tua pada Kegiatan Screen time Anak Usia Dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*

- (ACIECE) (Vol. 6, pp. 23-28). Retrieved from <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/915>
- Muspratiwi, D., Suryani, S., & Hidayati, N. O. (2024). Implementation of Digital Parenting on Early Childhood Gadget Addiction: A Scoping Review. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(4), 1464-1469. <https://doi.org/10.33860/jik.v17i4.3631>
- Peters, M. D., Godfrey, C. M., Khalil, H., McInerney, P., Parker, D., & Soares, C. B. (2015). Guidance for conducting systematic scoping reviews. *JBIM Evidence Implementation*, 13(3), 141-146. <https://doi.org/10.1097/xe.0000000000000050>
- Petrou, C., Jameel, L., Nahabedian, N., & Kane, F. (2023). A call for digital inclusion initiatives in mental health services: An integrative review. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 30(5), 911-941. <https://doi.org/10.1111/jpm.12931>
- Racz, S. J., McMahan, R. J., King, K. M., Pinderhughes, E. E., & Bendezú, J. J. (2019). Kindergarten antecedents of the developmental course of active and passive parental monitoring strategies during middle childhood and adolescence. *Development and psychopathology*, 31(5), 1675-1694. <https://doi.org/10.1017/s0954579419000993>
- Raj, D., Ahmad, N., Zulkefli, N. A. M., & Lim, P. Y. (2023). Stop and Play Digital Health Education Intervention for Reducing Excessive Screen Time Among Preschoolers From Low Socioeconomic Families: Cluster Randomized Controlled Trial. *Journal of Medical Internet Research*, 25(1), e40955. <https://doi.org/10.2196/40955>
- Raj, D., Zulkefli, N. A. B. M., Minhat, H. S., & Ahmad, N. (2022). Parental intervention strategies to reduce screen time among preschool-aged children: A systematic review. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 18(6), 295-304. Retrieved from <http://wprim.whocc.org.cn/admin/article/articleDetail?WPRIMID=988117&articleId=1003302>
- Ramadani, R. (2024). The impact of technology use on young people: a case study of social media and internet usage. *Asian Journal of Research in Computer Science*, 17(8), 13-23. <https://doi.org/10.9734/ajrcos/2024/v17i7486>
- Ren, Y. (2023). The Impact of Technology on Cognitive Development in Early Childhood. Lecture Notes in Education Psychology and Public Media, <https://doi.org/10.54254/2753-7048/23/20230496>
- Sapsağlam, Ö., & Birak, E. (2023). Examining the Effect of Increased Screen Usage Time on Preschoolers' Cognitive Process Skills During Covid 19 Period. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 11(2), 108-126. <https://doi.org/10.52380/mojet.2023.11.2.466>
- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1562-1575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>
- Small, G. W., Lee, J., Kaufman, A., Jalil, J., Siddarth, P., Gaddipati, H., ... & Bookheimer, S. Y. (2020). Brain health consequences of digital technology use. *Dialogues in clinical neuroscience*, 22(2), 179-187. <https://doi.org/10.31887/DCNS.2020.22.2/gsmall>
- Stein, R., & Russell, C. E. (2021). Educator Perspectives of Early Childhood Mental Health: A Qualitative Study in Colorado. *School Mental Health*, 13(4), 845-855. <https://doi.org/10.1007/s12310-021-09454-6>

- Syukaisih, S., Maharani, R., Hidayati, A., Amalia, R., & Rasyid, Z. (2022). Determinan Perilaku Orang Tua Terhadap Pengawasan Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Rt 02 Rw 02 Dusun Wonosri Barat Desa Koto Tinggi Pasir Pengaraian. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 11(2), 174-185. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v11i2.2302>
- Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K. K., Colquhoun, H., Levac, D., ... & Straus, S. E. (2018). PRISMA extension for scoping reviews (PRISMA-ScR): checklist and explanation. *Annals of internal medicine*, 169(7), 467-473. <https://doi.org/10.7326/m18-0850>
- Wahyuningrum, E., Suryanto, S., & Suminar, D. R. (2020). Parenting in digital era: A systematic literature review. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, (3), 226-258. <https://dx.doi.org/10.12928/jehcp.v9i3.16984>
- Wanda, T., & Mulyana, E. (2019). The Role of Parents Discipline Early Childhood in Using the Internet as a Learning Media. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 163-176. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v8i2p%25p.1170>
- Ye, J. (2020). Pediatric mental and behavioral health in the period of quarantine and social distancing with COVID-19. *JMIR pediatrics and parenting*, 3(2), e19867. <https://doi.org/10.2196/preprints.19867>
- Кравченко, Л. А., & Гиндес, Е. Г. (2023). Цифровое неравенство и направления его преодоления в контексте развития человеческого капитала. *Народонаселение*, 26(2), 114-126. <https://doi.org/10.19181/population.2023.26.2.10>